

THE EFFECT OF MACROECONOMIC VARIABLES ON INDONESIAN ECONOMIC GROWTH 2015-2019

Feby Kinanda

STIE Jayakarta

feby_kinanda@stie.jayakarta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of macroeconomic variables including the open unemployment rate, trade balance, inflation rate and the rupiah exchange rate against the dollar on Indonesian economic growth by using the ECM error correction model approach to see the long-term and short-term relationships that influence macro variables on economic growth. , in the long term the open unemployment rate variable, the trade balance, the inflation rate have a negative effect while the exchange rate has a positive effect, while in the short term the open unemployment rate, the inflation rate and the exchange rate have a negative effect while the trade balance has a positive effect.

Keywords: Economic Growth, Open Unemployment Rate, Trade Balance, Inflation, Exchange Rate

PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015-2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi diantaranya tingkat pengangguran terbuka, neraca perdagangan, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan menggunakan pendekatan ECM error corection model untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangka pendek penagruh variabel makro terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam jangka panjang variabel tingkat pengaguran terbuka, neraca perdagangan, tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif sedangkan nilai tukar berpengaruh positif, sedangkan dalam hubungan jangka pendek Tingkat pengangguran terbuka, tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif sedangkan neraca perdagangan berpengaruh positif.

Kata-kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Neraca Perdagangan, Inflasi, Niali Tukar*

Korespondensi: Feby Kinanda, S.IP, M.M. STIE Jayakarta. Jalan Salemba I No.10, RT.4/RW.6, Kenari, Senen, RT.4/RW.6, Kenari, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430 HP: 082213990592 E-mail: feby_kinanda@stie.jayakarta.ac.id

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan yang pesat dalam perekonomiannya, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar angka 5 persen bahkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ini di atas pertumbuhan ekonomi dunia seperti AS (Yuni Astutik, 2020) Namun pertumbuhan ekonomi tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengangguran, neraca perdagangan, inflasi, nilai tukar dan lain sebagainya.

Keadaan perekonomian yang tidak menentu dan adanya pengaruh-pengaruh perekonomian dunia serta variabel-variabel ekonomi lainnya membuat pertumbuhan perekonomian menjadi tidak menentu. Rumusan masalah dalam jurnal ini adalah “Analisis Pengaruh Jangka Panjang dan Jangka Pendek Variabel Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2015-2019 menggunakan model ECM”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Variabel-variabel makro yang menjadi variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, Neraca Perdagangan, Inflasi, dan Nilai Tukar Dollar AS terhadap Rupiah. Sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2015-2019

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Di setiap periode suatu masyarakat akan menambah kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. (Sadono Sukirno, 2012) Dari paparan Sadono Sukirno tersebut dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu permasalahan makro ekonomi dilihat dari kemampuan suatu masyarakat (pasar) dalam memproduksi barang dan jasa dan hal ini tentunya juga terkait dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi target produksi agar terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi mensyaratkan kemampuan masyarakatnya untuk memproduksi barang dan jasa yang artinya adanya peluang untuk ketenagakerjaan namun tidak semua kesempatan terbuka bagi tenaga kerja yang tersedia seperti Indonesia negara dengan angkatan kerja besar akibat bonus demografi jumlah penduduk Indonesia sebanyak 269 juta jiwa (D.H Jayani, 2019) dikarenakan ketersediaan tenaga kerja yang sangat besar tidak sebanding lurus dengan kesempatan kerja yang akhirnya menimbulkan pengangguran.

Tingkat Pengangguran adalah presentase angkatan kerja yang menganggur di suatu negara setiap saat (William M Pride, 2014) Dari pengertian Pride tersebut bahwa tingkat pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan setiap saat atau sama sekali

tidak memiliki pekerjaan disebut Penangguran Terbuka (Sadono Sukirno, 2012)

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan produktivitas masyarakat, dan produktivitas ditentukan dengan penyerapan tenaga kerja yang akan menunjang produktivitas yang pada akhirnya diharapkan untuk meningkatkan ekspor suatu negara ke negara lain untuk meningkatkan neraca perdagangan. Neraca perdagangan adalah total nilai ekspor suatu negara dikurangi total nilai impornya selama periode waktu tertentu (William M Pride, 2014).

Jika suatu negara nilai eksportnya lebih besar dari nilai impornya maka neraca perdagangan negara tersebut mengalami surplus dan begitu juga sebaliknya jika impornya lebih tinggi dari ekspor berarti neraca perdagangan negara tersebut mengalami defisit, setiap negara menginginkan neraca perdagangannya surplus agar perekonomian domestiknya stabil dan bertumbuh.

Menurut (Sadono Sukirno, 2012) Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam perekonomian. Menurut (Fahmi Irham, 2006) Inflasi adalah keadaan yang menggambarkan perubahan tingkat harga dalam sebuah perekonomian. Kenaikan harga-harga atau inflasi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan (Sadono Sukirno, 2012) yaitu, pertama *Cost Push Inflation* terjadi ketika adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang atau jasa dalam

perekonomian. Kedua *Cost Push Inflation* terjadi ketika kondisi ekonomi stabil dan para buruh menuntut kesejahteraan sehingga perusahaan atau pabrik-pabrik meningkatkan gaji buruh atau pegawai yang artinya biaya produksi meningkat dan harga barang-barang yang diproduksi juga meningkat, ketiga *Imported Inflation* terjadi akibat kenaikan produk-produk global seperti minyak bumi yang berimbas pada ekonomi domestik.

Sebenarnya inflasi merupakan sebuah keniscayaan ketika perekonomian menggunakan uang kertas sebagai alat tukar yang tidak memiliki nilai riil, sehingga pemerintah suatu negara harus bisa menjaga kestabilan mata uangnya terutama terkait dengan nilai tukar mata uang global seperti dollar Amerika Serikat.

nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Keith Pilbeam, 2006) Dalam hal ini adalah mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Nilai tukar atau kurs suatu negara dapat menjadi tolak ukur kinerja perekonomiannya terutama bila mata uang domestik menguat (nilainya meningkat) dibandingkan dengan mata uang internasional seperti dollar AS menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut sedang baik, begitu juga sebaliknya.

III. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan desain Penelitian deskriptif. Desain Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Anwar Sanusi, 2011)

Metode kuantitatif penelitian deskriptif ini menggunakan model ECM (*Error Correction Model*) merupakan analisis data time series yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi (Wing W Winarno, 2014). Metode ECM digunakan menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang telah memiliki keseimbangan/hubungan ekonomi jangka panjang. Analisis data time series mensyaratkan stasioneritas sebagai salah satu dasar penting keabsahan prosesnya.

Analisis data dilakukan dengan Metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat ekonometrika perhitungannya serta digunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Sebelum melakukan estimasi ECM dan analisis deskriptif, harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasioneritas data, menentukan panjang lag dan uji derajat kointegrasi (Wing W Winarno, 2014)

Langkah dalam merumuskan model ECM adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan spesifikasi hubungan yang diharapkan dalam model yang diteliti.

$$\text{GROWTH}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{TPT}_t + \alpha_2 \text{NP}_t + \alpha_3 \text{INF}_t + \alpha_4 \text{KURS}_t$$

Keterangan:

GROWTH_t = Tingkat Pertumbuhan ekonomi Periode t

TPT_t = Tingkat Pengangguran Terbuka periode t

NP_t = Neraca Perdagangan periode t

INF_t = Tingkat Inflasi periode t

KURS_t = Nilai Tukar Rupiah periode t

$\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$ = Koefisien jangka pendek

- b. Membentuk fungsi biaya tunggal dalam metode koreksi kesalahan:

$$C_t = b_1 (\text{GROWTH}_t - \text{GROWTH}_{t-1}) + b_2$$

$$\{(\text{GROWTH}_t - \text{GROWTH}_{t-1}) - f_t (Z_t - Z_{t-1})\}^2$$

Berdasarkan persamaan diatas C_t adalah fungsi biaya kuadrat, GROWTH_t adalah Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode t, sedangkan Z_t merupakan vector variabel yang mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan dianggap dipengaruhi secara linear oleh tingkat pengangguran terbuka, neraca perdagangan, tingkat inflasi, dan nilai tukar. b_1 dan b_2 merupakan vector baris yang memberikan bobot kepada $Z_t - Z_{t-1}$. Komponen pertama fungsi biaya tunggal di atas merupakan biaya ketidakseimbangan dan komponen kedua merupakan komponen biaya penyesuaian. Sedangkan b adalah operasi kelambanan waktu. Z_t adalah faktor variabel yang mempengaruhi Tingkat

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
Meminimumkan fungsi biaya persamaan terhadap R_t , maka akan diperoleh:

$$GROWTH_t = \varepsilon GROWTH_t + (1 - \varepsilon) GROWTH_{t-1} - (1 - \varepsilon) f_t (1-B) Z_t$$

Kemudian Mensubstitusikan $GROWTH_t$ – $GROWTH_{t-1}$ sehingga diperoleh:

$$\ln GROWTH_t = \beta_0 + \beta_1 \ln TPT_t + \beta_2 \ln NP_t + \beta_3 \ln INF_t + \beta_4 \ln KURS_t$$

Keterangan:

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien jangka panjang
Sementara hubungan jangka Panjang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln GROWTH_t = \alpha_1 \ln TPT_t + \alpha_2 \ln NP_t + \alpha_3 \ln INF_t + \alpha_4 \ln KURS_t$$

Dari hasil parameterisasi persamaan jangka panjang dapat menghasilkan bentuk persamaan baru, persamaan tersebut dikembangkan dari persamaan yang sebelumnya untuk mengukur parameter jangka pendek dengan menggunakan regresi ekonometrik dengan menggunakan model ECM:

$$\begin{aligned} \Delta \ln GROWTH_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \ln TPT_t + \beta_2 \Delta \ln NP_t + \beta_3 \Delta \ln INF_t + \beta_4 \Delta \ln KURS_t + \beta_5 \Delta \ln TPT_{t-1} + \beta_6 \Delta \ln NP_{t-1} + \beta_7 \Delta \ln INF_{t-1} + \beta_8 \Delta \ln KURS_{t-1} + RESID01 + \mu_t \\ RESID01 &= \ln R_{t-1} + \ln JUB_{t-1} + \ln INF_{t-1} + \ln KURS_{t-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

$\Delta \ln TPT_{t-1}$ = kelambanan Tingkat

Pengangguran terbuka periode t

$\Delta \ln NP_{t-1}$ = kelambanan Neraca perdagangan periode t

$\Delta \ln INF_{t-1}$ = kelambanan tingkat inflasi periode t

$\Delta \ln KURS_{t-1}$ = kelambanan nilai tukar rupiah periode t

μ_t = Residual

Δ = Perubahan

T = Periode waktu

RESID01 = residual (Error Correction Term)

Objek dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, Neraca Perdagangan, Inflasi dan Nilai Tukar Dollar AS terhadap Rupiah sebagai Variabel Independen sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015-2019 sebagai variabel dependen.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data untuk tingkat pengangguran terbuka, neraca perdagangan, tingkat inflasi, nilai tukar, dan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut didapat melalui beberapa situs berikut ini: www.bi.go.id www.idx.co.id www.yahooofinance.com www.bps.go.id Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. UJI AKAR UNIT

a. Uji Akar Unit Variabel Pertumbuhan Ekonomi (*Growth*)

Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 2, Januari 2021

Null Hypothesis: GROWTH has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.535324	0.1128
Test critical values:		
1% level	-3.552666	
5% level	-2.914517	
10% level	-2.595033	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil *Output Eviews* diatas menunjukkan bahwa variabel *Growth* belum stasioner pada level karena t hitung ADF > dari titik kritis 0,10 (prob. 0,1128) maka dilakukan uji tingkat pertama dengan hasil sebagai berikut:

Null Hypothesis: D(GROWTH) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.795743	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.552666	
5% level	-2.914517	
10% level	-2.595033	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada uji akar unit tingkat pertama variabel *Growth* sudah stasioner dengan nilai t statistic < dari titik kritis 0,10 (prob. 0,000)

b. Uji Akar Unit Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Null Hypothesis: TPT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.342857	0.0178
Test critical values:		
1% level	-3.560019	
5% level	-2.917650	
10% level	-2.596689	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil output *Eviews* diatas menunjukkan uji akar unit variabel TPT sudah stasioner pada tingkat level dengan t hitung ADF < dari titik kritis 0,10 (prob. 0,0178)

c. Uji Akar Unit Variabel Neraca Perdagangan (NP)

Null Hypothesis: NP has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.807990	0.3731
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

hasil output *eviews* diatas dari uji akar unit tingkat level menunjukkan variabel NP belum stasioner pada tingkat level maka dilakukan uji tingkat pertama dengan hasil:

Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 2, Januari 2021

Null Hypothesis: D(NP) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.00941	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil uji akar unit tingkat pertama variabel NP sudah stasioner dengan nilai t statistic ADF < dari titik kritis 0,10 (prob. 0,000)

d. Uji Akar Unit Variabel Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.045194	0.2673
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil output evIEWS diatas menunjukkan bahwa uji akar unit variabel Inflasi pada tingkat level belum stasioner dengan hasil t hitung ADF > dari titik kritis 0,10 (prob. 0,2673), maka dilakukan uji tingkat pertama dengan hasil:

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.551464	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

Pada uji akar unit tingkat pertama variabel inflasi sudah stasioner dimana nilai t statistik < dari titik kritis 0,10 (prob. 0.000)

e. Uji Akar Unit Variabel Nilai Tukar (Kurs)

Null Hypothesis: KURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.407292	0.1441
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil output evIEWS diatas menunjukkan variabel kurs belum stasioner pada tingkat level dengan t statistik > dari titik kritis 0,10 (prob. 0,1441) maka dilakukan uji tingkat pertama dengan hasil:

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic			-8.574608	0.0000
Test critical values:				
	1% level		-3.548208	
	5% level		-2.912631	
	10% level		-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil uji akar unit tingkat pertama variabel kurs diatas menunjukkan variabel kurs sudah stasioner dengan t statistic < nilai kritis 0,10 (prob. 0,000)

B. UJI KOINTEGRASI

Setelah melakukan uji akar unit terhadap variabel dependen dan independen dan semua data variabel sudah stasioner, kemudian dilakukan uji terkointegrasi. Untuk melihat korelasi jangka panjang dari masing-masing variabel. Hasil uji kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. **Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level untuk dapat dikatakan memiliki kointegrasi.** Hasil Uji Kointegrasi sebagai berikut

Dependent Variable: GROWTH
Method: Least Squares
Date: 10/27/20 Time: 09:40
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TPT	-0.110410	0.075477	-1.462835	0.1492
NP	-0.009658	0.014370	-0.672062	0.5044
INF	-0.063435	0.015847	-4.002968	0.0002
KURS	2.51E-05	3.04E-05	0.826078	0.4123
C	5.523664	0.660329	8.365023	0.0000

R-squared	0.674656	Mean dependent var	5.014000
Adjusted R-squared	0.650995	S.D. dependent var	0.156662
S.E. of regression	0.092551	Akaike info criterion	-1.842462
Sum squared resid	0.471111	Schwarz criterion	-1.667934
Log likelihood	60.27387	Hannan-Quinn criter.	-1.774195
F-statistic	28.51297	Durbin-Watson stat	0.731552
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil uji kointegrasi diatas dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang variabel TPT (tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,11, variabel neraca perdagangan juga dalam jangka panjang memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0096, variabel inflasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,06 dan terakhir nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian sebesar 2,51. Semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien determinasi sebesar 0,65. Dalam hubungan jangka panjang variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen sebesar 0,67 sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian setelah hasil uji kointegrasi diketahui maka dilakukan uji akar unit terhadap koefisien residual untuk melihat apakah koefisien residual tersebut sudah stasioner, hasil uji akar root koefisien residual:

Null Hypothesis: RESID01 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.392073	0.0152
Test critical values: 1% level	-3.546099	

5% level	-2.911730
10% level	-2.593551

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Setelah dilakukan uji akar unit pada tingkat level, koefisien residual telah stasioner dengan nilai ADF < nilai kritis 0,10 dengan prob (0,0152) artinya koefisien residual memiliki kointegrasi karena syarat koefisien residual memiliki kointegrasi adalah koefisien residual tersebut harus stasioner ketika diuji unit akar pada tingkat level.

C. UJI ECM (*ERROR CORRECTION MODEL*)

Setelah data-data dari variabel dependen dan independen telah stasioner dan uji terkointegrasi telah dilakukan dengan menghasilkan variabel residual yang harus stasioner saat di uji akar unit pada tingkat level, maka dapat dilakukan perhitungan model jangka pendeknya dengan meregresikan semua variabel pada difference dengan data error lag 1 (e_{t-1}) hasilnya sebagai berikut:

Dependent Variable: D(GROWTH)
Method: Least Squares
Date: 10/27/20 Time: 10:18
Sample (adjusted): 2 60
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002360	0.008797	0.268305	0.7895
D(TPT)	-0.009617	0.065050	-0.147841	0.8830
D(NP)	0.000782	0.007338	0.106546	0.9156
D(INF)	-0.025465	0.021640	-1.176737	0.2446
D(KURS)	-1.58E-05	3.60E-05	-0.438853	0.6626

RESID01	0.413715	0.098082	4.218057	0.0001
R-squared	0.291883	Mean dependent var	0.004068	
Adjusted R-squared	0.225080	S.D. dependent var	0.075135	
S.E. of regression	0.066141	Akaike info criterion	2.497917	
Sum squared resid	0.231854	Schwarz criterion	2.286642	
Log likelihood	79.68854	Hannan-Quinn criter.	2.415444	
F-statistic	4.369279	Durbin-Watson stat	1.815435	
Prob(F-statistic)	0.002103			

Dari hasil output Eviews diatas hasil Uji ECM untuk mengetahui pengaruh hubungan jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif sebesar 0,0096, sedangkan variabel neraca perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00078, variabel inflasi dan kurs dalam hubungan jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing sebesar 0,02 untuk inflasi dan 1,58 untuk kurs. Semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dengan koefisien determinasi sebesar 0,65. Dalam hubungan jangka panjang variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen sebesar 0,67 sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

D. PENGARUH JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK VARIABEL MAKRO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI.

Dalam hubungan jangka panjang variabel Tingkat pengangguran memiliki pengaruh 0,11

pengaruh negatif artinya jika tingkat pengangguran terbuka naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,11 kali, karena ketika tingkat pengangguran naik menunjukkan keadaan perekonomian sedang tidak baik dimana tidak adanya kegiatan produktifitas yang memerlukan tenaga kerja, sehingga untuk jangka panjang pemerintah harus bisa menyediakan lapangan pekerjaan untuk para tenaga kerja dan calon tenaga kerja yang hampir tiap tahun jumlah angkatan kerja makin meningkat (BPS, 2020) Dalam hubungan jangka pendek tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif sebesar 0,0096 artinya ketika tingkat pengangguran terbuka naik maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,0096. Meskipun besaran turunnya tidak sebesar ketika jangka panjang tetap saja permasalahan harus segera diselesaikan dengan cara membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya terutama untuk sektor padat karya (Muhammad Nursyamsyi, 2019)

Sedangkan Variabel Neraca Perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hubungan jangka panjang, hal ini bertolak belakang dalam kajian teori dimana neraca perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian, namun perlu dipahami neraca perdagangan sebagaimana yang dikemukakan oleh (William M Pride, 2014) bahwa neraca perdagangan adalah total nilai ekspor suatu negara dikurangi total nilai impornya selama periode waktu tertentu, sehingga bisa saja neraca perdagangan suatu negara pada periode tertentu mengalami defisit dimana impor lebih besar dari

ekspor yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam hal kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana neraca pertumbuhan ekonomi Indonesia yang fluktuatif (Lokadata, 2020) dan cenderung defisit sehingga dalam penelitian ini menunjukkan dalam jangka panjang ketika neraca perdagangan negatif akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0096 sehingga dalam jangka panjang diperlukannya perbaikan kualitas ekspor impor untuk memperbaiki neraca perdagangan Indonesia. Dalam hubungan jangka pendek neraca perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00078, artinya ketika nilai neraca perdagangan naik maka pertumbuhan ekonomi naik, mengapa dalam jangka panjang neraca perdagangan memiliki pengaruh negatif sedangkan dalam jangka pendek memiliki pengaruh positif, hal ini disebabkan oleh sebaran data yang fluktuatif dalam jangka panjang neraca perdagangan Indonesia cenderung defisit sehingga pengaruhnya terhadap perekonomian negatif, dan dalam jangka pendek dimana data dianalisis tiap bulan dan cenderung banyak data yang menunjukkan surplus sehingga berpengaruh kepada hasil analisis dalam jangka pendeknya.

Dalam hubungan jangka panjang inflasi memiliki pengaruh negatif sebesar 0,063 yang artinya ketika tingkat inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,063, dimana Menurut (Sadono Sukirno, 2012) Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-

harga yang berlaku dalam perekonomian. Dari pengertian yang diberikan oleh Sukirno tersebut bahwa ketika terjadi inflasi maka harga-harga barang akan naik sehingga menurunkan daya beli masyarakat (Ermon M, 2012) Ketika daya beli masyarakat turun akan berpengaruh terhadap perekonomian indonesia dimana perekonomian indonesia masih ditopang oleh konsumsi domestik masyarakatnya (David Sumual, 2019) Dalam hubungan jangka pendek inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,025 meskipun lebih kecil dibandingkan jangka panjangnya, dalam hubungan jangka pendek inflasi harus bisa dikendalikan agar tidak terjadi penurunan daya beli masyarakat dalam jangka pendek akibat inflasi yang tak terkendali yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi indonesia.

Variabel kurs (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS) dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif sebesar 2,51 dimana ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat maka pertumbuhan ekonomi pun meningkat mengingat nilai mata uang mencerminkan kekuatan perekonomian suatu bangsa, namun dalam jangka pendek variabel kurs justru berpengaruh negatif terhadap perekonomian hal ini bertentangan dengan teori yang menunjukkan bahwa ketika nilai tukar naik maka perekonomian pun akan naik, dalam data penelitian ini dimana data dikumpulkan tiap bulan sehingga dalam jangka pendek meskipun nilai tukar naik tidak serta merta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana

dalam data pertumbuhan ekonomi sendiri pun dikeluarkan per tiga bulanan sedangkan data nilai tukar selalu *update* per hari.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019 dengan menggunakan pendekatan ECM memberikan kesimpulan bahwa dalam jangka panjang maupun pendek tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian yang artinya jika tingkat pengangguran terbuka naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun sehingga diperlukannya penyediaan lapangan kerja baik untuk jangka panjang maupun pendek agar pertumbuhan ekonomi meningkat, kemudian variabel neraca perdagangan dalam jangka panjang berpengaruh negatif karena data neraca perdagangan indonesia dalam beberapa tahun terakhir defisit sehingga berpengaruh terhadap perekonomian, sedangkan dalam jangka pendek neraca perdagangan berpengaruh positif hal ini dikarenakan data perbulan yang menunjukkan trend surplus perdagangan dibandingkan ketika data perdagangan sudah diakumulasikan pertahun. Inflasi baik dalam jangka panjang maupun pendek memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dikarenakan kenaikan harga-harga yang membuat tingkat konsumsi menurun, kemudian nilai tukar memiliki pengaruh positif dalam jangka panjang hal ini

Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 2, Januari 2021

sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa meningkatnya mata uang domestik menunjukkan kuatnya perekonomian, namun tidak halnya dalam jangka pendek, pengaruh nilai tukar justru negatif, hal ini disebabkan karena nilai tukar selalu berubah-ubah setiap hari sehingga meskipun dalam jangka pendek seperti harian mingguan dan bulanan nilai tukar meningkat dan pertumbuhan ekonomi malah menurun karena bisa dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi lainnya.

VI. REFERENSI

- Anwar Sanusi. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- BPS. (2020). *Februari 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen*. BPS. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>
- David Sumual. (2019, November 5). Analisis Laju PDB, Konsumsi Domestik Topang Ekonomi RI. *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191105133955-8-112781/analisis-laju-pdb-konsumsi-domestik-topang-ekonomi-ri>
- D.H Jayani. (2019, April 29). Jumlah Penduduk Indonesia 269 Juta Jiwa, Terbesar Keempat di Dunia. *Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia>
- Ermon M. (2012). Konsumsi dan Inflasi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1), 58.
- Fahmi Irham. (2006). *Analisis Investasi*. Alfabeta.
- Keith Pilbeam. (2006). *International Finance V Edition*. Macmillan.
- Lokadata. (2020, January 15). Neraca Perdagangan Indonesia 2015-2019. *Lokadata.Id*. <https://lokadata.id/data/neraca-perdagangan-indonesia-2015-2019-1579072649>
- Muhammad Nursyamsyi. (2019, Agustus). Sektor Padat Karya Kunci Atasi Pengangguran. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/pvl6u4370/sektor-padat-karya-kunci-atasi-pengangguran>
- Sadono Sukirno. (2012). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- William M Pride. (2014). *Pengantar Bisnis*. Salemba Empat.
- Wing W Winarno. (2014). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews edisi 4*. UPP STIM YKPN.
- Yuni Astutik. (2020, January 8). Global Lesu, Tapi Ekonomi Indonesia Bisa Tumbuh Diatas 5%. *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200108181248-4-128668/global-lesu-tapi-ekonomi-indonesia-bisa-tumbuh-di-atas-5>